

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pendidikan Fiqih Ibadah

##### 1. Pengertian Pendidikan Fiqih Ibadah

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”.<sup>1</sup>

Pedagonik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah pedagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan pengertian pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia nomer 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional adalah kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. H. Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2013), h.

1

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasan*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1992), h. 2

Dari seluruh uraian tentang pengertian pendidikan diatas dapat kita kemukakan bahwa :

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).
- b. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Kata *fiqh* secara bahasa adalah (*al-fahm*) yang artinya pemahaman. Sedangkan fiqh sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Quraisy Shihab bahwa fiqh yang mulanya dimaksudkan sebagai

---

<sup>3</sup> Tim Dosen IKIP, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Semarang, : IKIP Semarang press, 1990), h. 5

pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, al-Qur'an dan hadis.<sup>4</sup>

Dari pemaparan diatas maka, kita mengenal definisi *Fiqh* sebagai *Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci*. Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata “*abada – ya'budu – abdan – ibaadatan*” yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan *abdun* karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.<sup>5</sup>

Muhammad Abduh ketika menafsirkan surat Al-Fatihah mengatakan bahwa ibadah adalah ketaatan yang paling tinggi.<sup>6</sup> Di samping itu pengertian ibadah juga dapat dilihat dari segi objeknya. Jika objek ketaatan itu sesuatu yang konkrit, seperti penguasa, maka tidak dinamakan ibadah. Tetapi apabila objeknya sesuatu yang maha besar yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera dapat dikatakan ibadah.<sup>7</sup>

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu mengemukakan pengertian ibadah dari segi terminologi dengan rumusan yang bervariasi sesuai dengan bidangnya.<sup>8</sup> Ada tiga bentuk ibadah menurut ahli tasawuf. *Pertama*, ibadah kepada Allah SWT karena sangat harap memperoleh pahala-Nya atau karena takut atas siksa-Nya. *Kedua*, ibadah kepada Allah SWT karena memandang bahwa ibadah itu perbuatan mulia, dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya. *Ketiga*, ibadah kepada Allah

---

<sup>4</sup> M. Quraisy Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan, 1994), h. 383

<sup>5</sup> Al-Qardhawi, Yusuf, *Al-'Ibadah fi al-islam*, Muassasah al-Risalah, cet. 6, Beirut, 1979, h. 27

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 29

<sup>7</sup> Dr. A. Rahman Ritonga, M.A., dan Dr. Zainuddin, M.A, *FIQH IBADAH*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) h. 1

<sup>8</sup> Ash Shiddiqi, Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994) h. 6

SWT karena memandang bahwa Allah SWT berhak disembah, dengan tidak memperhatikan apa yang akan diterima atau diperoleh dari pada-Nya.<sup>9</sup>

Menurut ahli fiqh ibadah:

*“Segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai kerindhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di Akhirat”*

Pengertian umum *ibadah* tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hukum yang menyangkut dengan *muamalah* pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (*ghair ma'qulat al-ma'na*), seperti *thaharah* dan shalat, baik yang hubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir, dan hati seperti niat.

Jadi, fiqh ibadah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah tentang perbuatan-perbuatan manusia dalam hubungannya kepada Tuhannya dalam bentuk penyembahan dan patuh, hina diri di hadapan yang disembah yang dilakukan dengan jalan tunduk serendah-rendahnya yang tata caranya didasarkan pada dalil-dalil yang terperinci.

## **2. Ruang Lingkup dan Sistematika Fiqih Ibadah**

Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri oleh sebab itu menurut Ibn Taimiyah (661 – 728 H/1262 – 1327 M), ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin. Maka yang termasuk ke dalam hal ini

---

<sup>9</sup> Dr. A. Rahman Ritonga, M.A., dan Dr. Zainuddin, *Op. Cit.*, h. 3-4

adalah shalat, zakat, puasa haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim fakir miskin dan ibn sabil, berdoa, berzikir, membaca al-qur'an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, *tawakkal*, *raja'* (berharap atas rahmat), *khauf* (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibn Timaiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bila mana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu:

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- b. Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan *istiqfar*.
- c. Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan Ibn Sabil.
- d. Akhlak *insaniyah* (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam bicara, menjalankan amanah, dan menepati janji.
- e. Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, takut kepada Allah SWT, ikhlas dan sabar terhadap hokum-Nya,<sup>10</sup>

Lebih khusus lagi fiqih ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencangkup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan

---

<sup>10</sup> Ash Shiddiqi, Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), h. 50-51.

sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syara' (*nash*) bentuk dan caranya. Oleh karena itu dapat dikemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Thaharah
- 2) Shalat
- 3) Penyelenggaraan Jenazah
- 4) Zakat
- 5) Puasa
- 6) Haji dan Umrah
- 7) Iktikaf
- 8) Sumpah dan Kafarat
- 9) Nazar
- 10) Qurban dan Aqiqah.<sup>11</sup>

## B. Wudhu

### 1. Pengetian Wudhu

Wudhu secara bahasa (etimologi) diambil dari lafal *al-wadha'ah* yang artinya bagus dan bersih. Sedangkan menurut terminologi syara', wudhu berarti aktivitas bersesuci dengan media air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh; muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki.<sup>12</sup>

Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ - (المائدة: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan sholat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku

<sup>11</sup> Wahbah Zuhayli, *Al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, jilid 1, Dar al-Fikr, 1989, h. 11.

<sup>12</sup> Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam, Prof. Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *FIQH IBADAH Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta : Amzah, 2015) h. 33

*dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (al-Maidah: 6).<sup>13</sup>*

## **2. Fardhu Wudhu**

Dalam wudhu terdapat beberapa fardhu dan rukun yang meliputi:

- a. Niat
- b. Membasuh wajah
- c. Membasuh kedua tangan beserta kedua siku
- d. Mengusap kepala
- e. Membasuh kedua kaki beserta mata kaki
- f. Tertib
- g. Berkesinambungan

## **3. Sunnah-Sunnah Wudhu**

Sunnah-sunnah dalam wudhu banyak sekali diantaranya sebagai berikut.

- a. Membaca basmalah ketika hendak wudhu
- b. Membasuh kedua tangan hingga persendian tangan (sebelum wudhu)
- c. Berkumur dan menghisap air ke dalam hidung
- d. Bersiwak ketika hendak berkumur
- e. Menyela-nyelai jenggot
- f. Menyela-nyelai dan menggosok jari-jari tangan dan kaki
- g. Mengusap kedua telinga
- h. Dan lain-lain.

## **4. Hal-Hal yang Membatalkan dan Tidak Membatalkan Wudhu**

Ada beberapa hal yang dapat merusak dan membatalkan wudhu yaitu :

---

<sup>13</sup> Kemenag RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama dan Prmbinaan Syariah Tahun 2012 (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h.144

- a. Keluarnya sesuatu dari dua jalan; qubul (depan) dan dubur (belakang)
- b. Tidur pulas yang menghilangkan kesadaran disertai ketidak mapanan posisi pantat di atas lantai
- c. Hilang akal
- d. Memegang kemaluan tanpa penghalang

Adapun hal-hal yang tidak dapat membatalkan wudhu sebagai berikut :

- a. Bersentuhan dengan perempuan yang bukan mahramnya
- b. Muntah
- c. Keluar darah dari tubuh manusia
- d. Makan daging unta
- e. Tertawa terbahak-bahak dalam shalat
- f. Memandikan mayit
- g. Dan lain-lain.

## C. Shalat

### 1. Pengertian Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>14</sup> Shalat menjadi dasar dan pedoman dari setiap aktifitas kehidupan manusia. Karena sholat adalah amalan yang pertamakali akan dihisap di akhirat kelak. Oleh karena itu sholat merupakan ibadah yang mengatur segala aktifitas baik itu diperintahkan maupun dilarang Tuhan. Aktifitas manusia berhubungan dengan Allah sebagai Tuhan penciptannya yang disebut habluminallah sedangkan aktifitas yang berhubungan dengan manusia disebut habluminannas. Tujuan Allah menciptakan kita adalah untuk

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam, Prof. Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.* h.145

beribadah dengan amal kebaikan dan menyembah kepadanya. Menyembah disini berarti beribadah dan salah satunya adalah sholat. Kita hidup didunia ini hanya sementara dan dari kehidupan di dunia inilah penentu kehidupan kita selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan kekal selamanya. Amalan perbuatan kita yang akan menentukan kita akan masuk surga ataupun neraka yang menjadi tujuan hidup manusia sesungguhnya.

Al Quran Surah Al Baqarah ayat 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

(البقرة : ٤٥)

Artinya : *"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'". (QS. Al Baqoroh : 45)<sup>15</sup>*

## 2. Syarat-Syarat Shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. syarat terbagi menjadi dua macam; syarat wajib dan syarat sah.

- a) Syarat-syarat wajib shalat:
  - a. Islam
  - b. Suci dari haid dan nifas
  - c. Mampu melaksanakan
  - d. Baligh
- b) Syarat-syarat sah shalat:
  - 1) Suci dari hadast

---

<sup>15</sup> Kemenag RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama dan Prmbinaan Syariah Tahun 2012 (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h.9.

- 2) Suci pakaian, badan, dan tempat dari najis
- 3) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat

### **3. Rukun Shalat**

- a. Niat
- b. Takbiratul ihrom
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- d. Membaca surat Al-fatihah pada tiap-tiap roka'at
- e. Ruku' dengan thuma'ninah
- f. I'tidal dengan thuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

### **4. Hal-hal yang membatalkan shalat**

- a. Berhadats
- b. Berkata-kata dengan sengaja
- c. Bergerak-gerak dengan sengaja
- d. Terkena najis
- e. Terbuka aurat
- f. Membelakangi kiblat
- g. Makan dan minum dengan sengaja
- h. Tertawa
- i. Murtad

## **D. Anak Usia Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Anak Sekolah Dasar**

Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha mencapai sesuatu, sedangkan masa matang untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.<sup>16</sup>

Anak-anak itu matang atau sudah siap sekolah jika anak itu sudah sampai pada tingkat ketangkasan dalam gerak-geriknya, yaitu sudah mempunyai pandangan hidup yang ringkas dan sudah mulai mencari untuk berfikir yang logis. Pada hal ini dapat dinyatakan dengan sikap mau menerima suatu kewajiban yang diberikan dari orang tua atau orang lain kepadanya, dan menyelesaikan kewajiban terkadang kewajiban itu tidak sesuai dengan keinginan hatinya. Biasanya anak yang sedemikian itu adalah anak usia 6 tahun sampai anak usia 7 tahun.

Anak-anak masa usia ini disebut juga masa usia tidak rapih. Karena mereka cenderung tidak suka memperdulikan pada penampilannya. Pada masa ini anak juga sering kali tidak mengindahkan perkataan atau perintah dari orang tuanya. Oleh karena itu pada masa ini sering disebut juga dengan masa sulit bagi sebagian orang tua.<sup>17</sup>

Pengalaman pertama yang sangat berat bagi si anak adalah ketika anak mulai disiplin sekolah, mulai mengikuti jam-jam pelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan harus patuh pada peraturan sekolah dan sebagainya. Bagi anak yang biasanya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua di rumah, maka pengalaman di sekolah adalah

---

<sup>16</sup> Semiawan Conny, dkk. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. (Bandung: PT.Remaja Rusda Karya, 2008), h. 29

<sup>17</sup> Drs. M Alisuf Sabri, pengantar Psikologi umum dan perkembangannya, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), cet. I, h. 155

pengalaman yang tidak menyenangkan baginya.<sup>18</sup> Masa anak sekolah adalah usia 6-12 tahun, pada masa usia ini anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Banyak aspek prilaku dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan dan identifikasi.<sup>19</sup>

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dengan demikian, sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.<sup>20</sup>

Ada beberapa jenis sekolah dasar (SD) di Indonesia, yaitu SD konvensional, SD percobaan, SD inti, SD kecil, SD satu guru, SD pamong, dan SD terpadu. Pengertian setiap jenis sekolah dasar tersebut diuraikan berikut ini.

a. SD Konvensional

SD Konvensional adalah sekolah dasar biasa, yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri atas enam kelas, dengan enam orang guru kelas, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, satu orang kepala sekolah, dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40 : 1.

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Zakiah Daradjat, kesehatan mental, (Jakarta : Toko Gunung Agung, 2001), cet. 23. h. 96

<sup>19</sup> Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 70

<sup>20</sup> Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd, MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR *Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 3-5

b. SD Percobaan

SD Percobaan adalah sekolah dasar konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri atas enam kelas, dengan enam guru kelas, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40 : 1. Hanya saja, SD percobaan ini diberi kewenangan untuk melakukan percobaan-percobaan tertentu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. sampai pada akhir tahun 1997 di Indonesia terdapat 20 SD negeri percobaan (SDNP).

c. SD Inti

SD Inti adalah sekolah dasar konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri atas enam kelas, dengan enam orang guru kelas, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, satu orang kepala sekolah satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya memiliki perbandingan 40 : 1. Hanya saja sekolah dasar ini ditunjuk sebagai pusat bagi pengembangan sekolah dasar lain di sekitarnya pada tingkat gugus. Dalam rangka memainkan perannya sebagai pusat pengembangan sekolah dasar di sekitarnya. SD Inti ini dilengkapi satu ruang Kelompok Kerja Guru (KKG), satu ruang perpustakaan sekolah, dan satu ruang serbaguna.

d. SD Kecil

SD Kecil adalah sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan SD konvensional. Jumlah siswanya maksimal hanya 60 orang (kelas 1 sampai dengan kelas 4) dengan dua orang guru kelas dan satu kepala

sekolah. Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menggunakan modul, penggabungan kelas, dan tutor sebaya.

e. SD Satu Guru

SD Satu Guru adalah sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan system pendidikan yang berbeda dengan SD konvensional. Jumlah siswanya maksimal hanya 30 orang (kelas 1 sampai dengan kelas 4) dengan satu orang guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah. Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menggunakan modul, penggabungan kelas, dan tutor sebaya.

f. SD Pamong

SD Pamong adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, orang tua, dan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak putus sekolah dasar atau anak lain yang karena satu dan lain hal, tidak dapat datang secara teratur belajar di sekolah.

g. SD Terpadu

SD Terpadu adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan penyandang cacat maupun normal secara bersama-sama dengan menggunakan kurikulum sekolah dasar konvensional.

## 2. Pentingnya Sekolah Dasar Yang Bermutu

Sebagai satu bentuk satuan pendidikan dasar, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya (Collier dkk., 1971). Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Berikut diuraikan pentingnya sekolah dasar dalam perspektif yuridis, teoretik, dan global.

a. Perspektif Yuridis

Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 Tahun 1990, khususnya Pasal 3, paling tidak ada dua fungsi sekolah dasar. *Pertama*, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar. *Kedua*, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

b. Perspektif Teoretik

Pengaruh pendidikan sekolah dasar terhadap pendidikan pada jenjang berikutnya juga pernah disinggung oleh para teoretisi pendidikan, Stoops dan Johnson (1967), yaitu bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar dari semua pendidikan.

c. Perspektif Global

Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua Negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sector tersebut dari tahun ke tahun.<sup>21</sup>

### 3. Perkembangan Tugas Anak Usia Sekolah Dasar

Tugas-tugas perkembangan pada masa anak usia sekolah dasar adalah<sup>22</sup>

- a) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
- c) Belajar bergaul dengan teman sebaya

---

<sup>21</sup> Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd, *op.cit.*, h. 9

<sup>22</sup> Eka Rita Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.

- d) Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g) Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai
- h) Mengembangkan sikap terhadap kelompok social dan lembaga
- i) Mencapai kebebasan pribadi

## **E. Lingkungan Keluarga**

### **1. Peran Keluarga dalam Pendidikan**

Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan keluarga berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.<sup>23</sup>

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. Menurut M.I Soelaeman yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh, fungsi keluarga antara lain:<sup>24</sup>

#### **a. Fungsi Edukasi**

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang

---

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.186

<sup>24</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Afa Beta, 2011), h. 188-192

mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarannya, pengayaan wawasan, dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga. Fungsi dilakukan oleh Orang tua melalui kasih sayang dan kehangatan sehingga member suasana keluarga yang harmonis karena saling memberi kasih sayang di antara anggotanya.

b. Fungsi Sosialisasi

Kehidupan anak dan dunianya merupakan suatu kehidupan dua dunia yang utuh, terpadu dan dihayati anak sebagai suatu kesatuan hidup di dunia. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Lingkungan keluarga tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya.

c. Fungsi Proteksi (Perlindungan)

Keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan lainnya.

d. Fungsi Afeksi (Perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuh kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Ikatan batin yang dalam dan kuat harus bisa dirasakan oleh keluarga sebagai bentuk kasih sayang

e. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi

meliputi pencarian nafkah, perencanaan, serta pemanfaatan dan pembelajaran.

f. Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, ceria, hangat dan penuh semangat. Keadaan ini harus dibangun melalui kerjasama diantara anggota keluarga yang diwarnai oleh hubungan insane yang disadari oleh adanya saling menghormati, mempercayai, saling mengerti serta adanya “*take and give*”.

g. Fungsi Biologis

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarga. Kebutuhan biologis merupakan fitrah manusia, melibatkan fisik untuk melangsungkan kehidupannya.

h. Fungsi Religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk melaksanakan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya.

Keluarga lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembangmenjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga, dan sejenisnya.<sup>25</sup>

## **2. Fungsi Lembaga Pendidikan Keluarga**

- a. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
- b. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral.
- c. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong-menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera.
- d. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- e. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

---

<sup>25</sup> Drs. H. Fuad Ihsan, DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke-8, h.57